

**PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN MAGISTER TEKNOLOGI  
PEMBELAJARAN RELEVANSI DALAM DUNIA KERJA MELALUI  
TRACER STUDY ANGKATAN 2012.1 SAMPAI DENGAN ANGKATAN 2016.2**

*(The Quality Improvement of Magister Instructional Technology Program Relevance in  
Jobs Through Tracer Study Batch 2012.1 to 2016.2)*

Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang  
lulukasmawati@untirta.ac.id

Sholeh Hidayat

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang  
sho\_l\_hidayat@yahoo.com

**Abstract**

*The aims of research were: (1) to gain recognition of the quality of learning in the community, (2) to spur study programs so as to maintain and continue to improve the quality of study program management, (3) to facilitate research assistance, grants, or other forms of government or private. The specific targets were: (1) improving academic quality, (2) showing accountability, (3) encouraging changes needed for improvement, (4) continually evaluating learning practices to get the best accreditation. This research method was descriptive explorative with a quantitative approach. This study took samples with snowball sampling. Retrieval of data by questionnaire technique. Data analysis using descriptive statistical analysis using tabulation and visualization in the form of images and graphics. The findings of the research include: (1) the study program was able to find out the location of alumni working as civil servant teachers, school managers or foundations, government employees, and private employees, (2) graduate users based on the results of the questionnaire. (3) based on suggestions and input the study program must add ICT learning materials and internship programs in training institutions. Conclusion of the tracer study and stake holders provide data for the Learning Technology study program to perfect the contents of the existing lecture material.*

*Keywords: Tracer Study, Magister Instructional Technology Program*

**Abstrak**

Tujuan jangka panjang meliputi: (1) untuk mendapatkan pengakuan kualitas pembelajaran di masyarakat, (2) untuk memacu program studi agar senantiasa mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pengelolaan program studi, (3) untuk mempermudah mendapatkan bantuan penelitian, grant, atau bentuk lain dari pemerintah atau swasta. Target khusus yaitu: (1) meningkatkan kualitas akademik, (2) menunjukkan akuntabilitas, (3) mendorong perubahan yang diperlukan untuk perbaikan, (4) terus-menerus melakukan penilaian dalam praktik pembelajaran untuk memperoleh akreditasi yang terbaik. Metode penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel dengan *snowball sampling*. Pengambilan data dengan teknik kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik dengan menggunakan tabulasi dan visualisasi dalam bentuk gambar dan grafik. Temuan hasil penelitian meliputi: (1) program studi mampu mengetahui lokasi bekerja alumni sebagai guru PNS, pengelola sekolah atau yayasan, pegawai pemerintahan, dan pegawai swasta, (2) pengguna lulusan berdasarkan hasil kuesioner menyatakan mayoritas puas dengan kinerja lulusan Magister Teknologi Pembelajaran, (3) berdasarkan saran dan masukan program studi harus menambah materi pembelajaran TIK/ICT dan program magang di lembaga diklat. Kesimpulan hasil tracer study dan stake holder memberikan data untuk program studi Teknologi Pembelajaran untuk menyempurnakan isi materi perkuliahan yang telah ada.

Kata kunci: *Tracer Study*, Magister Teknologi Pembelajaran

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi menurut Peraturan pemerintah RI no. 12 tahun 2012 tentang tujuan Pendidikan Tinggi adalah: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Globalisasi, perdagangan bebas, krisis ekonomi, dan pembangunan masyarakat madani merupakan pemicu bagi Perguruan Tinggi untuk memberikan layanan kualitas pembelajaran yang terbaik. Ruang lingkup otonomi Perguruan Tinggi adalah: (1) hak mahasiswa untuk belajar dan hak dosen untuk mengajar, sesuai dengan minatnya masing-masing, (2) hak untuk menetapkan prioritasnya sendiri dan melakukan penelitian ilmiah kemanapun arah tujuannya dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat, (3) Toleransi pada perbedaan pendapat dan bebas dari campur tangan politik, (4) Perguruan Tinggi sebagai institusi public berkewajiban mengembangkan kebebasan dasar, keadilan, kemanusiaan, dan solidaritas, serta berkewajiban saling membantu secara moral dalam konteks nasional dan internasional, (5) berkewajiban menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (6) menghindari hegemoni intelektual, (7) memiliki hak dan tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara mandiri untuk mendukung kegiatannya. Perguruan Tinggi memiliki 5 dimensi fungsi yaitu: (1) dimensi keilmuan, (2) dimensi

pendidikan, (3) dimensi social, (4) dimensi korporasi sebagai satuan penyelenggara, dan dimensi etis.

Perguruan Tinggi berperan sebagai manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Untuk merekonstruksi atau memperbaiki peningkatan kualitas manajemen pengetahuan diperlukan adanya penelusuran penempatan kerja alumni (*tracer study*). Hal ini dapat dijadikan salah satu tolok ukur bahwa kampus sebagai perusahaan berbasis pengetahuan mampu memberikan layanan jasa bagi pelanggan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kondisi nyata keterserapan alumni di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian keilmuan menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi khususnya program studi tersebut dapat memberikan layanan pembelajaran yang kontekstual. Jadi *tracer study* diperlukan sebagai salah satu ukuran perspektif proses internal di Perguruan Tinggi.

### 2. Rumusan Masalah

- a. Mengapa perlu dilakukan *tracer study* bagi suatu program studi di Perguruan Tinggi?
- b. Bagaimanakah tahapan penjarangan data alumni melalui *tracer study*?
- c. Apakah hasil *tracer study* dapat memperbaiki isi kurikulum dan kualitas pembelajaran?

### 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memudahkan proses pelacakan lulusan secara terencana.
- b. Untuk memperbaiki akses pengetahuan melalui pelacakan lulusan yang dilakukan secara berkesinambungan dan teratur.
- c. Untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi relevansinya dengan pasar kerja.

## B. KAJIAN TEORETIK

Masalah tenaga kerja adalah masalah yang sangat kompleks dan besar. Kompleks karena masalahnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dengan pola yang tidak selalu mudah dipahami. Besar karena menyangkut jutaan jiwa. Kondisi kerja yang baik, kualitas *output* yang tinggi, upah yang layak serta kualitas sumber daya manusia adalah persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan tentang tenaga kerja, hubungan industrial. Melalui *tracer study* ini Program

Studi berupaya untuk meningkatkan daya guna tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marginal produk, penawaran tenaga kerja yang dipengaruhi oleh jam kerja yang tersedia dan upah.

Sudarsono berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, 1990:24). Miller dan Meiners (1993:12)

menambahkan bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marginal produk (*value of marginal product*).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Becker (1976:45) kepuasan individu dapat diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Layard dan Walters (1978:11) melengkapi pendapat di atas bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun. Agar penawaran upah tinggi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur persekolahan dapat dilakukan sejak anak usia dini sampai dengan Pendidikan Tinggi. Jika orangtua memperhatikan kualitas perawatan dan pengasuhan serta stimulasi yang tepat sesuai dengan usia maka kematangan pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi secara aktual. Kontinuitas dan kesinambungan proses pembelajaran dari pendidikan anak usia dini sampai dengan Perguruan Tinggi hendaknya terjalin secara sinergis.

Turner (2003:15) berpendapat bahwa Perguruan Tinggi dalam dimensi pertumbuhan dan pembelajaran berupaya menggali tingkat kemampuan, motivasi kerja, manajemen pengetahuan, dan tingkat kepuasan. Perguruan Tinggi dalam dimensi tingkat kemampuan harus mampu memberikan pengalaman, program pelatihan, kelancaran komunikasi, dan produktivitas. Dalam dimensi motivasi kerja diukur melalui proses pembelajaran yang melibatkan individu melalui penugasan-penugasan mata kuliah yang bervariasi. Manajemen pengetahuan bahwa Perguruan Tinggi harus mampu menyiapkan lulusannya untuk mampu berkompetensi dan berkompetensi di dunia kerja. Tingkat kepuasan dapat diukur melalui tingkat absensi, tingkat keluar masuk atau pindah kerja, lama rata-rata bekerja, tingkat

pendapatan yang diterima, jaminan kesehatan dan hari tua, dan indeks kepuasan. Kondisi ini menuntut Perguruan Tinggi untuk selalu memperbaharui struktur dan isi mata kuliah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Relevansi pendidikan di Perguruan Tinggi dalam dunia kerja dapat diukur melalui *benchmarking*. *Benchmark* adalah tolok ukur sebagai acuan terbaik suatu kinerja organisasi atau perusahaan tertentu mengenai suatu jenis pekerjaan atau prestasi tertentu. *Benchmarking* sebagai pengambilan langkah perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui tahapan: (1) perencanaan yaitu memilih jenis kinerja, (2) pengumpulan data yaitu pengukuran kinerja perusahaan dan mengumpulkan ukuran kinerja yang diacu, (3) analisis data yaitu membandingkan kinerja sendiri dengan benchmark dan mencari sebab perbedaannya, (4) penyesuaian perbaikan yaitu mengusahakan perbaikan kinerja sendiri berdasarkan cara kerja yang dilakukan oleh organisasi yang diacu. Perguruan Tinggi selalu berupaya memiliki pelanggan yang meningkat dari segi kualitas dan kuantitas. Tolok ukur kualitas ditentukan oleh standar operasional prosedur yang menjadi benchmarking. Kuantitas disesuaikan dengan rasionalitas situasi dan kondisi sarana prasarana dan keahlian dosen. Berdasarkan kondisi tersebut, Perguruan Tinggi perlu mengetahui adanya relevansi antara mata kuliah teori dan praktik yang diberikan dengan tingkat keterserapan, daya saing, dan relevansi lulusan maka diperlukan studi penelusuran alumni.

Studi penelusuran alumni yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi data responden, (2) riwayat pendidikan sebelum dan setelah lulus Magister Teknologi Pembelajaran di Pascasarjana Untirta, (3) riwayat pekerjaan dan pendapatan, (4) pengalaman pembelajaran dan umpan balik bagi proses pembelajaran di program studi TPm, (5) manfaat proses perkuliahan di program studi TPm, (6) indikator kompetensi dan daya saing, (7) pengembangan kecakapan hidup, (8) masukan bagi pengembangan isi materi perkuliahan di program studi TPm. Data juga dilengkapi dengan isian bagi pengguna alumni meliputi: (1) katakarakteristik perusahaan atau instansi, (2) kriteria penerimaan pegawai, (3) kinerja alumni, dan (4) prospek program studi TPm di masa yang akan datang.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Program Studi Magister Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang Provinsi Banten. Penelitian dilakukan selama 1 tahun dari bulan Januari sampai Desember.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah alumni Magister Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2012.1 sampai dengan 2016.2.

#### 3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), proses perjalanan sebagai berikut : (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice Mcdrury (*Collaborative Group Analysis Of Data*, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada

dalam data, (2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data, (3) Menuliskan 'model' yang ditemukan, (4) Koding yang telah dilakukan

Analisis data, menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat yaitu: (1) uji validitas internal (credibility), (2) uji validitas eksternal (transferability), (3) uji reliabilitas (dependability), (4) uji objektivitas (confirmability). Uji validitas internal meliputi tahapan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member cek. Uji validitas eksternal yaitu peneliti dalam membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas bahwa peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Uji objektivitas bahwa penelitian dinilai objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji reliabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program Studi Teknologi Pembelajaran sebagian besar jenis kelamin laki-laki. Responden terbanyak alumni angkatan 2014.1. Indeks Prestasi Kumulatif berada pada range 3,5-3,9. Lama studi alumni sebagian besar selama dua tahun. Sumber biaya kuliah 99% dengan biaya sendiri. Sumber biaya penelitian 100% biaya sendiri. Alumni memilih berkarir di sekolah sebanyak 71%. Alumni sebanyak 78% bekerja tidak sesuai dengan bidang keilmuan Teknologi Pembelajaran. Masa tunggu bekerja nol bulan sebab alumni sebelum masuk program Magister Teknologi Pembelajaran mereka sudah guru PNS, guru swasta, dan guru honorer

diberbagai jenjang sekolah. Penghasilan pertama setelah lulus Magister Teknologi Pembelajaran rata-rata 3-4 juta rupoah perbulan. Alumni pada saat ini sebanyak 53% menjadi guru Sekolah Dasar.

Pengalaman pembelajaran yang dirasakan oleh alumni Magister Teknologi Pembelajaran. Alumni menyatakan pengalaman belajar di kelas pada kriteria Baik sebanyak 49%. Alumni menyatakan pengalaman belajar di komunitas Teknologi Pembelajaran melalui seminar, workshop, visiting professor, kuliah umum, kuliah tamu pada kriteria Baik sebanyak 46%. Alumni menyatakan pengalaman

berkunjung ke instansi yang terkait dengan mata kuliah di program studi Teknologi Pembelajaran pada kriteria Baik sebanyak 46%. Alumni menyatakan pengalaman belajar berpartisipasi dalam penelitian program studi pada kriteria Baik sebanyak 57%. Alumni menyatakan pengalaman belajar berpartisipasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat program studi pada kriteria Baik sebanyak 54%.

Fasilitas belajar yang pernah dirasakan oleh alumni. Alumni menyatakan bahwa variasi mata kuliah yang diberikan dengan pada Baik sebanyak 53%. Alumni menyatakan bahwa kondisi ruang kelas dengan kriteria Baik sebanyak 61%. Alumni menyatakan akses internet di kelas pada kriteria Baik sebanyak 42%. Alumni menyatakan koleksi buku perpustakaan pada kriteria Baik sebanyak 43%. Alumni menyatakan ruang baca dan diskusi mahasiswa pada kriteria Baik sebanyak 60%.

Kompetensi dan daya saing alumni Program Studi Magister Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Program Studi Teknologi Pembelajaran telah melatih lulusan tentang kecakapan hidup berupa kegiatan pembelajaran berbasis ICT dan pembuatan karya ilmiah guru pada kriteria Baik sebanyak 54%. Alumni menyatakan bahwa mata kuliah yang disajikan telah relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan pengguna lulusan sebanyak 60%. Alumni Teknologi Pembelajaran menyatakan mampu bersaing dengan alumni Teknologi Pembelajaran dari Perguruan Tinggi Negeri lain pada kriteria Baik sebanyak 64%.

Masukan dari alumni untuk Program Studi Teknologi Pembelajaran terkait kompetensi pendukung untuk meningkatkan kinerja alumni, berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendukung yang diperlukan untuk mendukung kinerja alumni yaitu mata kuliah: (a) pengembangan keterampilan dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, (b) media pembelajaran digital, (c) magang kerja di pusat pelatihan, (d) variasi kegiatan *company visit*, (e) model-model pembelajaran inovatif, (f) kepemimpinan dan perilaku organisasi, (g) kepemimpinan pendidikan. Mata kuliah yang perlu diperdalam kajiannya, berdasarkan jawaban responden mata kuliah yang perlu diperdalam kajiannya meliputi: (a) Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, (b) Metodologi Penelitian, (c) Statistika Terapan, (d) Landasan Konsep dan Teori TP,

(e) Model-model Pembelajaran Inovatif, (f) Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, (g) Pengembangan Kurikulum, (h) Desain Pembelajaran dan Pelatihan, (i) Evaluasi Proses dan Hasil Belajar, (j) Perencanaan Pendidikan, (k) Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Nama mata kuliah yang tidak diperlukan di pasar kerja, berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa mata kuliah yang tidak diperlukan di pasar kerja yaitu: (a) Filsafat Ilmu, (b) Konteks Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran, (c) Statistika Terapan, (d) Pengembangan Kurikulum.

*Tracer study* dilakukan untuk memperoleh gambaran obyek tentang informasi kesuksesan lulusan dalam karir, status, pendapatan serta relevansi antara pengetahuan dan keterampilan dengan pekerjaannya merupakan salah satu kegiatan yang tercakup dalam langkah-langkah perencanaan mutu. Hasil *tracer study* untuk menyusun strategi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu yang berkelanjutan. *Tracer study* dalam penelitian ini mengenai situasi alumni dalam hal: (1) pendidikan dan sumber biaya pendidikan, (2) riwayat pekerjaan alumni, (3) pengalaman pembelajaran, (4) fasilitas belajar, (5) kompetensi dan daya saing lulusan, (6) prospek program studi Teknologi pembelajaran di masa yang akan datang, (7) masukan untuk program studi S2 Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hal ini sangat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi untuk menyempurnakan dan penjaminan kualitas lembaga Perguruan Tinggi. Manfaat *tracer study* yaitu: (1) dapat mengatasi masalah kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya, (2) informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja sehingga dapat membantu dalam perbaikan kurikulum dan system pembelajaran, (3) program studi juga dapat menyiapkan diri dengan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi Magister pencari kerja baru. Manfaat *tracer study* untuk akademik program studi yaitu; (1) database alumni yang terdata berdasarkan program studi dan tahun lulusan, (2) masukan atau informasi untuk pengembangan institusi, (3) bahan evaluasi untuk melihat relevansi antara Perguruan Tinggi dengan dunia kerja, (4) masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, (5) masukan perbaikan isi kurikulum, (6) masukan untuk membangun jaringan atau *network* dengan alumni.

Tahapan pelaksanaan *tracer study* terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap pelaksanaan yaitu: (1) sosialisasi berupa publikasi informasi melalui grup *wa* angkatan, *mailing list*, *facebook*, (2) *survey* dimulai dengan pengisian kuesioner oleh alumni, (3) pelaksana (1-4) sebagai pengingat pada kelompok angkatan. Pengingat yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada alumni untuk mengisi kuesioner, jika belum melakukan pengisian kuesioner, pengingat ini dilakukan sampai dengan 3 kali, (4) *survey* ditutup yaitu batas waktu pengisian kuesioner. Tahap pelaporan yaitu: (1) data *cleaning* yaitu kegiatan membersihkan data atau mengelompokkan data sesuai tahun angkatan alumni, (2) analisis data proses yaitu mengolah data hasil pengisian kuesioner, (3) *pie* dan grafik yaitu data yang telah dianalisis ditampilkan dalam bentuk *table* dan *pie* agar mudah dibaca, (4) laporan yaitu membuat laporan dalam bentuk narasi hasil analisis data dan penyajian dalam bentuk *table/pie* serta evaluasi hasil *tracer study*.

Deskripsi pembahasan data *tracer study* secara menyeluruh berdasarkan instrumen penelitian yaitu: (1) Indeks Prestasi Kumulatif alumni rata-rata 4 sebanyak 62%, (2) lama masa studi alumni rata-rata 4 semester sebanyak 42%, (3) sumber biaya kuliah ditanggung sendiri oleh alumni sebanyak 100%, (4) sumber biaya penelitian ditanggung sendiri oleh alumni sebanyak 99%, (5) alumni memilih karir pekerjaan di sekolah sebanyak 71%, (6) alumni bekerja tidak sesuai bidang keilmuan Teknologi Pembelajaran sebanyak 78%, (7) penghasilan peserta setelah lulus Magister Teknologi pembelajaran rata-rata 3-4 juta sebanyak 53%, (8) masa tunggu bekerja alumni tidak ada atau langsung bekerja sebanyak 90%, karena sebelum masuk menjadi mahasiswa program studi Teknologi Pembelajaran mahasiswa telah bekerja sebagai guru PNS, guru honorer, dan guru swasta, (9) jabatan saat ini mayoritas guru mata pelajaran sebanyak 38%, (10) pengalaman belajar di dalam kelas pada kriteria Sangat Baik sebanyak 49%, (11) pengalaman belajar di komunitas Teknologi Pembelajaran melalui seminar nasional, workshop, visiting professor, kuliah umum, kuliah tamu pada kriteria Baik sebanyak 46%, (12) pengalaman berkunjung ke instansi yang terkait dengan mata kuliah Teknologi Pembelajaran pada kriteria Baik sebanyak 49%, (13) pengalaman belajar berpartisipasi dalam penelitian di Program Studi

pada kriteria sangay Baik sebanyak 57%, (14) pengalaman belajar berpartisipasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat pada kriteria Baik sebanyak 54%, (15) variasi mata kuliah yang diberikan pada kriteria Baik sebanyak 53%, (16) kondisi ruang kelas pada kriteria Baik sebanyak 61%, (17) akses internet di kelas pada kriteria Baik sebanyak 42%, (18) koleksi buku perpustakaan pada kriteria Baik sebanyak 43%, (19) ruang baca dan diskusi mahasiswa pada kriteria Baik sebanyak 60%, (20) program studi Teknologi Pembelajaran telah melatih lulusan tentang kecakapan hidup pada kriteria baik sebanyak 54%, (21) mata kuliah yang disajikan relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan pengguna lulusan dengan kriteria Baik sebanyak 57%, (22) alumni Magister Teknologi Pembelajaran mampu bersaing dengan alumni Teknologi Pembelajaran dari Perguruan Tinggi Negeri lain dengan kriteria Baik sebanyak 64%. Kesimpulan *tracer study* alumni sudah memiliki pekerjaan dengan penghasilan di atas UMR, dan program studi telah memberikan layanan akademik dan non akademik dengan baik

Deskripsi pembahasan data pengguna lulusan secara menyeluruh berdasarkan instrumen penelitian bahwa pengisi kuesioner mayoritas Kepala Sekolah sebanyak 53%. Pengguna lulusan menyatakan bahwa: (1) integritas kriteria Baik sebanyak 57%, (2) profesionalisme pada kriteria Sangat Baik sebanyak 57%, (3) keluwesan wawasan antar disiplin ilmu pada kriteria Baik sebanyak 61%, (4) kepemimpinan dengan kriteria Sangat Baik sebanyak 52%, (5) kerjasama dalam tim pada kriteria Sangat Baik sebanyak 48%, (6) kemampuan bahasa asing pada kriteria Cukup sebanyak 48%, (7) kemampuan komunikasi dengan kriteria Sangat Baik sebanyak 48%, (8) kemampuan menggunakan TIK pada kriteria Sangat Baik sebanyak 48%, (9) pengembangan diri pada kriteria Sangat Baik sebanyak 52%, (10) kedisiplinan pada kriteria Sangat Baik sebanyak 52%, (11) kualitas kinerja alumni pada kriteria Baik sebanyak 52%, (12) tingkat kepuasan pengguna terhadap alumni Teknologi Pembelajaran pada kriteria Baik sebanyak 48%, (13) Dalam kurun waktu 5-10 tahun yang akan datang instansi memerlukan alumni Teknologi Pembelajaran, ya sebanyak 96%, (14) dalam kurun waktu 5-10 tahun yang akan datang berapa jumlah alumni Teknologi Pembelajaran yang diperlukan pada kriteria 1-3 tahun sebanyak 65%, (15) kesesuaian mata kuliah dengan kompetensi dan keterampilan alumni

pada kriteria Baik sebanyak 57%, (16) kesesuaian kompetensi alumni dengan kebutuhan kerja pada kriteria Baik sebanyak 57%.

Ya setelah dilakukan *tracer study* maka hasil *tracer study* dapat memperbaiki isi kurikulum dan kualitas pembelajaran. hal ini karena di dalam isi kuesioner *tracer study*

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. *Tracer study* dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi sebagai gambaran keberhasilan alumni di dunia kerja dan relevansi mata kuliah di tempat kerja para alumni.
2. Ada 3 tahapan penjarangan data alumni melalui *tracer study* yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.
3. Hasil *tracer study* dapat memperbaiki isi kurikulum dan kualitas pembelajaran, ya karena di dalam kuesioner isi *tracer study* memuat :(a) pendidikan dan sumber biaya pendidikan, (b) riwayat pekerjaan alumni, (c) pengalaman pembelajaran, (d) fasilitas belajar, (e) kompetensi dan daya saing lulusan, (f) masukan dari alumni untuk program

memuat antara lain: (1) kompetensi yang diperlukan alumni di dunia kerja, (2) mata kuliah yang diperlukan penambahan isi dan cara penyampaian sesuai era industri 4.0, (3) saran dan masukan para alumni dan pengguna lulusan dijadikan sebagai *benchmarking* perbaikan isi matri perkuliahan dan proses perkuliahan.

studi Teknologi Pembelajaran. Pengguna lulusan mengisi instrument yaitu: (a) jabatan alumni Teknologi Pembelajaran di tempat kerja tersebut, (b) kinerja alumni, (c) prospek program studi Teknologi Pembelajaran di masa yang akan datang, (d) masukan untuk program studi S2 Teknologi Pembelajaran.

### Saran

1. Hasil penelitian ini disosialisasikan kepada dosen program studi untuk dibahas secara bersama-sama untuk pembaharuan isi materi perkuliahan.
2. Bekerjasama dengan mitra program studi untuk banyak menjadwalkan pelatihan-pelatihan pemanfaatan aplikasi online untuk pembelajaran dan pengembangan multimedia dan *digital book*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David A. 1991. *Managing Brand Equity*. New York: Mac. Millan Inc.
- Charles Hampden-Turner. 1990. *Corporate Culture from Vicious to Virtuous Circles*. Brittain: Hutchinson Business Books.
- Davies, Andrian. 1999. *A Strategic Approach to Corporate Governance*. England: Gower Publishing.
- Dessler, Gary. 2001. *Management, Leading People and Organizations in The 21 st Century*. New Jersey: Prentice Hall.
- Indrajit, Eko. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Jakarta: Andi Offset
- Izadi, Mahyar, Ali E. Kashef, Ronald W Stadt, *Quality in Higher Education: Lessons Learned from the Baldrige Award Deming Price and ISO 9000 Registration, Journal of Industrial Teacher Education, Volume 33, Number 2*.
- Keputusan Mendiknas No. 232/U/2003 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
- Lampiran Instruksi Mendiknas RI No. 1 Tahun 2006 Tanggal 22 Juni 2006 Tentang Penyerahan Arsip Statis Di Lingkungan Depdiknas.
- Peraturan Mendiknas RI No 37 tahun 2006 Tentang Tata Kearsipan Di Lingkungan Depdiknas.
- Peraturan Mendiknas RI No. 26 Tahun 2006 Tanggal 4 Juli 2006 Tentang Jadwal Retensi Arsip Substantif dan fasilitatif di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis
- PP No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 45 Tentang Pengendalian Mutu dan pasal 18, 19 Tentang Standar Kompetensi Pendidikan Tinggi
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

